

**ANALISIS GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 20 KURAO PAGANG**

Artikel

Oleh :

REVI AFIFAH

1910013411087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**ANALISIS GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 20 KURAO PAGANG**

Disusun Oleh :

REVI AFIFAH

NPM. 1910013411087

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Kurao Pagang" untuk pernyataan wisuda.

Padang, Maret 2023

Ditandatangani Oleh,

Pembimbing



Rona Zaula Sari, S.Si., M.Pd

ANALISIS GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 20 KURAO PAGANG

Revi Afifah¹, Rona Taula Sari¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: reviaafifah17@gmail.com

ABSTRAK

Ditemukan gaya belajar yang masih monoton saat proses pembelajaran berlangsung di SDN 20 Kurao Pagang. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen gaya belajar siswa dan dianalisis dengan regresi linear. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji parametrik. Hasil analisis regresi $Y = 58,61 + 0,02x$ dimana hipotesis dinyatakan tidak terdapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 20 Kurao Pagang, dimana analisis hasil belajar siswa sebesar 20,81% kriteria sangat tidak baik dan analisis deskriptif gaya belajar visual 66,93% kriteria cukup, gaya audiovisual 64,52% kriteria tidak baik, gaya kinestetik 63,36% kriteria tidak baik. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Kurao Pagang.

Kata kunci : Gaya belajar visual, audiovisual, kinestetik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengubah dan mengembangkan potensi seseorang melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Sistem pendidikan seperti saat ini, seseorang dapat dibina, didik dan

mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang secara optimal. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 5 ayat 6 termuat mata pelajaran kelompok A terdiri

atas enam muatan pelajaran, salah satunya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam sistem pendidikan, belajar sangat diutamakan, terutama belajar penyesuaian perilaku. Kurniati, dkk (2019) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada tiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena seorang siswa yang mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas VA dan VB SDN 20 Kurao Pagang, bahwa siswa kurang memiliki kegigihan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa pada saat pembelajaran seperti, tidak mencatat pelajaran yang dijelaskan guru sebelum disuruh terlebih dahulu, siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila diberikan tes atau soal yang harus diselesaikan dan ada beberapa siswa yang tidak membuat pr yang diberikan oleh guru. Juga ditemukan bahwa gaya belajar yang dimiliki setiap siswa kelas V berbeda-beda. Ada yang bisa memahami pembelajaran lebih cepat dengan melihat atau mengandalkan indera penglihatan, ada juga yang memahami pembelajaran dengan bergerak atau meraba. Beberapa ada yang bisa memahami dan mengingat pembelajaran dengan lebih baik mengandalkan indra pendengaran. Hal seperti ini terlihat pada hasil belajar siswa masih dibawah kriteria

ketuntasan minimal(KKM) yang telah ditetapkan guru yaitu 75.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UTS
Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1.	VA	19 siswa	62
2.	VB	27 siswa	60

Sumber : Guru Kelas VA dan VB

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa sangat banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar IPA atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik sangat tidak memuaskan. Hal ini dijelaskan oleh Andreyeni (2020) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. siswa. Namun dalam penelitian ini faktor yang dikaji tentang gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Gaya belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

Menurut Kurniati, dkk (2019) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu

belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Dengan menyadari gaya belajar diri sendiri, siswa mampu mengolah, memahami dan menyerap informasi yang ia dapatkan lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Untuk mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya dapat dibantu oleh guru untuk mengenalkan pada siswa macam-macam gaya belajar sehingga siswa bisa mengetahui gaya belajar mana yang cocok dengan dirinya saat pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 20 Kurao Pagang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Menurut Jayusman (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan mencari informasi berkaitan dengan hal yang terjadi di lapangan, dijelaskan dengan tujuan yang akan dicapai, merencanakan pendekatan dan

mengumpulkan berbagai macam data untuk menjelaskan semua yang terjadi dilapangan dalam sebuah laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 46 siswa. Pada penelitian ini dikarenakan subyeknya kurang dari 100 maka peneliti menggunakan teknik *Totally Sampling*, maka sampel yang diambil adalah seluruh anggota yang ada dalam populasi yakni 46 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X), variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu gaya belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Variabel terikat (Y), variabel yang mempengaruhi variabel bebas yaitu hasil belajar IPA siswa

Data Penelitian

1. Data primer, diperoleh langsung dari siswa mengenai angket gaya belajar
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh langsung dari guru kelas tentang jumlah siswa, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa dalam bentuk dokumen.

Instrumen Penelitian

a Angket

Angket digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa dengan model skala likert, dilengkapi dengan 5 alternatif jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan standar pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Angket Menurut Skala *Likert*

Simbol	Keterangan	Nilai Positif	Nilai Negatif
SS	Sangat sering	5	1
SR	Sering	4	2
CS	Cukup sering	3	3
JR	Jarang	2	4
TP	Tidak pernah	1	5

Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2019)

b. Hasil Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis hasil belajar kognitif IPA nilai UTS kelas V tahun Pelajaran 2022/2023. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Angket

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis dan validitas kontruk. Validitas logis yaitu menanyakan kepada ahlinya sebelum angket disebarkan. Sedangkan validitas kontruk dilakukan setelah angket disebar ke responden dengan mengukur tingkat validitas angket.

b. Uji Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui nilai konsistensi instrumen penelitian (angket). Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan pada data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara variabel kebiasaan belajar, gaya belajar dan hasil belajar dengan menggunakan *SPSS versi 19*, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis data Penelitian

Persamaan Regresi	Hasil	Keterangan
$Y = 58,61 + 0,02x$	Sig = 0,76	H0 diterima

Hasil hipotesis menunjukkan Sig, 0,76 bahwa tidak signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hipotesis ini juga dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan hasil yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0,305 < \text{nilai } t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yaitu tidak signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Berdasarkan analisis hipotesis diperoleh nilai regresi $Y = 58,61 + 0,02x$ dimana hipotesis dinyatakan tidak terdapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Hal ini sejalan dengan hasil analisis gaya belajar siswa, dimana derajat deskriptifnya sebesar 20,81%. Selain itu didukung dari analisis deskriptif gaya belajar visual dengan derajat deskriptif 66,93%, derajat deskriptif gaya belajar audiovisual sebesar 64,52% dan hal yang sama juga terjadi pada gaya kinestetik dengan derajat deskriptif 63,36%.

Berdasarkan tiga indikator gaya belajar yang diperoleh, derajat deskriptif tertinggi diperoleh gaya belajar visual sebesar 66,93% dengan kriteria cukup, sementara gaya belajar audiovisual derajat deskriptifnya 64,52% dengan kriteria tidak baik. Sedangkan derajat deskriptif gaya belajar kinestetik sebesar 63,36% dengan kriteria tidak baik. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya belajar siswa kelas V Kurao Pagang lebih dominan kepada gaya belajar visual. Hal ini disebabkan pada

saat proses pembelajaran dilaksanakan guru sering menggunakan infocus yang dapat menampilkan gambar maupun video pembelajaran menarik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter (2015) salah satu ciri-ciri bahwa gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat sesuatu berdasarkan penglihatannya dan memahami suatu perintah jika membaca perintah terlebih dahulu. Selain itu, Suryansyah dan Suwarjo (2016) berpendapat bahwa media pembelajaran berupa animasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa siswa dan membantu siswa memahami materi lebih cepat dan lebih baik, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama. Sementara beberapa siswa kelas V yang memiliki gaya belajar audiovisual, pada saat proses pembelajaran guru sering memberikan materi dengan penjelasan atau ceramah dan mudah terganggu jika ada keributan. Hal ini disebabkan karena dengan gaya belajar audiovisual siswa lebih cenderung menggunakan telinganya sebagai media belajar, sehingga jika ada suara-suara yang berasal dari luar fokus belajarnya maka ia tidak akan bisa konsentrasi ketika belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi DePorter (2015) bahwa audiovisual lebih dominan menggunakan pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih sedikit daripada gaya belajar visual dan audiovisual. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru jarang melakukan pembelajaran di kelas atau pelajaran yang membuat badan bergerak, karena biasanya hanya pada saat materi

tertentu saja. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak bisa mengingat materi dengan cara menghafal dan lebih suka bersentuhan secara fisik ketika berbicara dengan orang lain. Senada dengan pendapat dari Bobbi DePorter (2015) bahwa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Jadi hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh bagaimana usaha siswa ketika kegiatan belajar dilaksanakan. Siswa melakukannya dengan baik ataupun kurang maksimal maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang akan diperoleh. Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Tidak terdapatnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V itu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya perhatian guru terhadap gaya belajar masing-masing siswa dalam memahami pelajaran, sehingga siswa tidak maksimal dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru dan tentunya hal ini berdampak terhadap hasil belajar IPA siswa.

Jika guru mengajar dengan berbagai metode pembelajaran namun hanya memakai gaya belajar visual saja hal ini tetap tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Lalu lingkungan disekitar siswa yang kurang disiplin juga dapat membuat siswa kurang bersungguh-sungguh ketika pembelajaran di sekolah, karena tidak adanya aturan yang dapat membuat siswa jera, siswa akan terus mengulang kesalahan yang ia perbuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan analisis hipotesis diperoleh nilai regresi $Y = 58,61 + 0,02x$ dimana hipotesis dinyatakan tidak terdapat kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 20 Kurao Pagang. Hal ini sejalan dengan hasil analisis gaya belajar siswa, dimana derajat deskriptifnya sebesar 20,81%. Selain itu didukung dari analisis deskriptif gaya belajar visual dengan derajat deskriptif 66,93%, derajat deskriptif gaya belajar audiovisual sebesar 64,52% dan hal yang sama juga terjadi pada gaya kinestetik dengan derajat deskriptif 63,36%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh hal-hal yang berkaitan dengan masalah di luar variabel bebas, seperti minat, motivasi dan sebagainya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Rezi, A. (2020). Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar Serta Kontribusi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pariaman. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Deporter, B dan Hernacky, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh: Abdurrahman. 2004. Bandung: Kaifa.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26,

Number 1, February, 2019, Page
56-64

- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. Jurnal CERDAS Proklamator, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Jurnal Cerdas Proklamator, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. Al-Ta Lim Journal, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66
- Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students*. Jurnal CERDAS Proklamator, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52
- Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(11), 82–83.